



Tanggap Darurat Segera Berakhir

YOGYAKARTA – Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mempertimbangkan untuk mengakhiri masa tanggap darurat Sungai Code. Tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah *recovery* daerah bantaran Sungai Code.

"Masalah tanggap darurat, kita lihat cuaca selanjutnya. Kalau masalah tanggap darurat, tentu harus segera ditangani saat itu juga. Jadi belum bisa diputuskan akan dilanjutkan atau tidak, tapi akan dipertimbangkan," kata Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto saat ditemui dalam acara Kreasi Jogja untuk Indonesia di Mall Malioboro kemarin.

Tanggap darurat bencana banjir lahar dingin Sungai Code diperpanjang hingga akhir Mei atau hingga hari ini (31/5). Usai tanggap darurat, pihaknya akan segera melakukan perbaikan-perbaikan fisik di daerah bantaran Sungai Code seperti menangani tebing yang longsor.

"Kita susun mana yang perlu segera dilakukan perbaikan, apalagi yang dianggap daerah rawan atau berbahaya. Kita berharap tidak akan ada lagi ke-

jadian banjir yang tentu mere-sahkan masyarakat," katanya.

Herry mengungkapkan, Pemkot Yogyakarta telah mengoordinasikan sistem komando penanganan bencana, yang juga menjadi bagian dalam Badan Koordinasi Penanggulangan Bencana Daerah (BKPBD). Selanjutnya, pembuatan *lima early warning system* di sepanjang bantaran Sungai Code akan terus dilanjutkan.

Ketua BKPBD Kota Yogyakarta Rapingun menuturkan, melalui pengamatan terhadap curah hujan di DIY, Juni–Agustus diperkirakan telah memasuki musim kemarau. Pihaknya akan melakukan koordinasi di BKPBD tentang pemberhentian masa tanggap darurat.

Sementara itu, Kepala Seksi Pengairan Dinas Perumahan dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Yogyakarta

Aki Lukman Nurhakim mengungkapkan, dalam proses *recovery* nanti pihaknya akan menggunakan dana bantuan dari Pemerintah Provinsi DIY sebesar Rp5 miliar. "Dana tersebut untuk menangani tiga sungai, yakni Sungai Code, Wino-ngo, dan Gajah Wong," ujarnya.

Dari jumlah tersebut, anggaran terbesar digunakan untuk Code. Senilai Rp2,9 miliar untuk melakukan perbaikan infrastruktur seperti perbaikan talud dan tebing, sedangkan Rp2,1 miliar sisanya untuk pembangunan hunian sementara bagi para korban bencana.

Proses *recovery* masih disu-sun dan akan ditetapkan pula lokasi mana saja yang akan dilakukan perbaikan infrastruktur. Wilayah yang tidak termasuk dalam rencana, akan di-buatkan bronjong. Anggaran untuk biaya bronjong paling banyak mencapai Rp500 juta.

"Bantuan dalam bentuk bronjong dan juga batu akan kami berikan, namun nantinya pembuatan bronjong itu dilak-ukan secara swadaya oleh masyarakat. Saat ini kami sudah menerima permintaan bronjong dari masyarakat di Lo-wanu, Tungkak," ungkap Aki.

● ratih keswara

Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Netral	Sejera	Untuk Diketahui
2. Kantor Penanggulangan Kebakara			

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005